

ABSTRAK

Penggunaan umpatan Bahasa Jawa dalam lirik lagu grup musik NDX AKA menjadi topik diskusi yang menarik bagi masyarakat karena mencerminkan persepsi masyarakat terhadap musik dangdut hiphop. NDX AKA merupakan grup musik asal Kota Yogyakarta yang bergenre hiphop dangdut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis resepsi masyarakat pada penggunaan umpatan Bahasa Jawa dalam lirik lagu grup musik NDX AKA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi Stuart Hall untuk mengkaji bagaimana audiens memaknai penggunaan umpatan bahasa jawa dalam lirik lagu grup musik NDX AKA melalui tiga posisi *decoding: dominant-hegemonic, negotiated, dan oppositional*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan berada pada posisi *negotiated*, di mana mereka menerima sebagian penggunaan umpatan bahasa jawa yang di produksi oleh NDX AKA tetapi dengan interpretasi yang berbeda sesuai dengan pertimbangan kontekstual, seperti pengalaman emosional, nilai kesopanan, norma sosial dan budaya. Sebagian kecil berada pada posisi *oppositional*, informan tidak ada yang menolak secara mutlak. Sebagian dari mereka tetap memberikan apresiasi terhadap kualitas musik dan mengakui bahwa ekspresi keras dalam lirik bisa menjadi cerminan realitas sosial. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya memahami musik populer tidak hanya sebagai produk hiburan semata, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang merefleksikan dinamika sosial masyarakat.

Kata kunci: Analisis resepsi, dangdut hiphop, NDX AKA, umpatan bahasa jawa, audiens.

ABSTRACT

The use of Javanese swear words in the song lyrics of the music group NDX AKA has become an interesting topic of discussion for the public because it reflects the public's perception of hip-hop dangdut music. NDX AKA is a music group from the city of Yogyakarta with the dangdut hip-hop genre. This research aims to analyze the public's reception of the use of Javanese swear words in the song lyrics of the music group NDX AKA. This research uses a qualitative approach with Stuart Hall's reception analysis method to examine how the audience interprets the use of Javanese swear words in the song lyrics of the music group NDX AKA through three decoding positions: dominant-hegemonic, negotiated, and oppositional. Data collection methods were carried out through in-depth interviews, observation and documentation. The results of the research show that the majority of informants are in a negotiated position, where they accept some of the use of Javanese swear words produced by NDX AKA but with different interpretations according to contextual considerations, such as emotional experiences, politeness values, social and cultural norms. A small number were in an oppositional position, none of the informants refused absolutely. Some of them still appreciate the quality of music and recognize that harsh expressions in lyrics can be a reflection of social reality. The results of this research provide insight into the importance of understanding popular music not only as an entertainment product, but also as a cultural communication medium that reflects the social dynamics of society.

Keywords: reception analysis, hip-hop dangdut, NDX AKA, Javanese swear words, audience.